

BUDAYA ORGANISASI BERBASIS MULTI BUDAYA DAN TOLERANSI DI SMPN 1 SILIRAGUNG BANYUWAGI

Sidik Maulana Bahtiar, Hinggil Permana

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

1910631120088@student.unsika.ac.id

Abstrak

Budaya Organisasi menjadi tahap dalam pembinaan untuk siswa serta memberikan respon yang positif dalam menggali minat dan bakat yang dimiliki para siswa serta pembentukan karakter bertoleransi para siswa mengingat bahwa Negara, Bangsa, Indonesia dengan ragam budayanya menyimpan jutaan keunikan endemic di setiap sudutnya. Mulai dari beragam Bahasa budaya bahkan agama, dan kepercayaan menjadikan Indonesia sebagai role model bersatunya setiap perbedaan yang ada, seperti mimpi yang tertuang dalam "Bhinneka Tunggal Ika" semua itu terlambang pada kaki sang Garuda. Penelitian ini bertujuan supaya bisa mengetahui sejauh mana rasa toleransi yang dimiliki oleh setiap individu di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif dimana suatu penelitian yang menghasilkan sajian berupa upaya yang dilakukan kepala sekolah serta sifitas sekolah SMPN 1 Siliragung Banyuwangi dalam menerapkan budaya organisasi yang bermulti budaya serta saling bertoleransi satu sama lain. Penelitian ini menghasilkan bahwa SMPN 1 Siliragung Banyuwangi menanamkan, membentuk karakter dan sikap toleransi antar umat beragama baik dalam sekolah maupun masyarakat yang menciptakan atmosfer sekolah yang kondusif serta berbudaya dengan kesyahduan antar sesama.

Kata kunci: Multi Budaya, Budaya Organisasi, Toleransi.

Abstract

Organizational Culture is a stage in fostering students and providing a positive response in exploring the interests and talents of the students as well as the formation of a tolerant character for students considering that the State, Nation, Indonesia with its cultural diversity holds millions of endemic uniqueness in every corner. Starting from a variety of languages, cultures and even religions, and beliefs, making Indonesia a role model for the unity of every difference that exists, like the dream contained in "Bhinneka Tunggal Ika" all of which is symbolized at the feet of the Garuda. This study aims to determine the extent of tolerance possessed by each individual in the school. This research is a study that uses a qualitative descriptive technique where a study that produces a presentation in the form of the efforts made by the principal and the school staff of SMPI 1 Siliragung Banyuwangi in implementing multi-cultural organizational culture and mutual tolerance with each other. This study resulted that SMPN 1 Siliragung Banyuwangi instills, forms the character and attitude of tolerance between religious communities both in school and in the community which creates a conducive and cultured school atmosphere with solemnity among others.

Keywords: Multi Culture, Organizational Culture, Tolerance.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang multicultural dengan beraneka macam keunikan disetiap perbedaan yang

dimilikinya, bangsa Indonesia terdiri dari jutaan budaya, suku, etnis, Bahasa, ras, hingga agama yang berbeda semua itu di namakan mega cultural diversity. Atas semua perbedaan dan keaneka

beragaman yang di miliki oleh bangsa yang besar, Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika, dimana semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Semua prinsip yang ada pada semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika memiliki arti " walaupun berbeda beda tapi satu tujuan" sesuai dari arti tersebut maka segala perbedaan yang ada di Indonesia harus mempunyai sikap saling menghargai, toleransi, dan saling mencintai tanpa memandang Agama, ras, suku, Bahasa, adat dan budaya.

Diera modern ini , paradigma globalisasi sangat mempengaruhi sifat dan karakteristik manusia , terutama pengaruh dari aham - paham negara Barat . Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling menghargai , saling terbuka dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat . Dalam kehidupan sehari - hari , toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas aktivitas social yang dilakukan sehari - hari dilingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan(Fitriani, 2020) . Akan tetapi kasus intoleransi masih terjadi di Indonesia maka dari itu peranan Pendidikan dalam hal ini sangat diperlukan.

Pada hakikatnya pihak sekolah menjadi Lembaga Pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa agar memiliki karakter sesuai agama dan ideologi yang memiliki hubungan erat dengan kepribadian dan moral siswa di didik dengan memberikan motivasi belajar dan mengikuti tata tertib ataupun peraturan yg sudah ada dan disepakati oleh Bersama. Dalam

mendidik harus menerapkan keteladanan dan kebiasaan. Toleransi merupakan sesuatu hal yang penting dalam Pendidikan yg memiliki sifat menghargai kemajemukan, dalam kata lain kemajemukan merupakan perbedaan dari tiap tiap individu, baik itu Agama, suku, dan berbagai perbedaan lainnya(Wahyuni, 2021).

Pendidikan adalah salah satu cara untuk menanamkan segala aspek kehidupan terutama dalam hal saling menghargai dan menghormati satu sama lain, Pendidikan di sini tidak hanya dalam Pendidikan formal tetapi juga informal yang diajarkan oleh orang tua lalu di bawa dalam kehidupan bermasyarakat, maka dari itu penanaman karakter di butuhkan adanya kerja sama antara orang tua dan guru karena keduanya memiliki figure utama dalam Pendidikan yang berperan memberikan bimbingan dan didikan kepada anak agar menjadi seseorang yang memiliki karakter terpuji dan cerdas dalam bertoleransi.

Pendidik harus mempunyai syarat paling penting dan pertama dalam menerapkan dan mengembangkan nilai nilai toleransi para peserta didik dengan cara memperlihatkan tingkah laku yang baik, karakter baik, dan memberikan perhatian yang baik terhadap para siswa. Hal yang paling penting dalam pembentukan nilai nilai social yaitu dengan memberikan pemahaman pada peserta didik tentang melakukan hal hal yang baik (Fauzi et al., 2017). Karena pada dasarnya Pendidikan bukan hanya meberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tapi juga penguatan dan penumbuhan karakter peserta didik yang menghormati dan menyayangi.

Nilai nilai toleransi mempunyai ciri yang khas yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi antar suku dan budaya (Japar et al., 2020).

Indicator nilai nilai saling menghargai menghormati harus terpenuhi secara maksimal, agar pelaksanaan nilai nilai toleransi di jalankan oleh para pendidik berhasil, jika salah satu point tidak tercapai maka proses yang di lakukan dalam mendidik karakter untuk bertoleransi belum berhasil secara keseluruhan.

Penerapan Manajemen multi budaya di sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter otoritatif yang mempengaruhi cara orang bertindak dalam pergaulan (sekolah) yang mengacu pada pengaturan nilai, keyakinan, dan standar yang diakui bersama, dan dilengkapi dengan perhatian penuh sebagai perilaku teratur yang dibingkai oleh lingkungan yang saling bertoleransi. yang membuat pemahaman yang khas, baik itu pengurus, pendidik, staf, atau mahasiswa, yang dibentuk dalam sikap psikologis, tanggung jawab, pengabdian, dan keteguhan setiap bidang organisasi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa manajemen multibudaya memainkan peran penting dalam menggarap sifat sekolah, hal ini terkait erat dengan cara berperilaku dan kecenderungan warga sekolah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, serta cara pandang dan menjaga lingkungan. masalah iklim sekolah. Budaya saling menghargai dan menghormati satu sama lain meberikan hal yang positif lalu memberi dampak tersendiri dan sesuai dengan pelaksanaan manajemen berbasis multi budaya sekolah.

Untuk memahami manajemen multi budaya sekolah yang positif, maka harus memiliki manajemen budaya otoritatif yang hebat sangat penting. Pada dasarnya upaya tersebut dilakukan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan sekolah (eksekusi) dalam

mencapai tujuan instruktif, baik tujuan umum maupun tujuan institusional terdekat. Pemimpin diarahkan untuk memiliki pilihan untuk secara maksimal menyelesaikan kewajiban dan kapasitasnya dalam mengawasi berbagai bagian sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan. Siswa merupakan salah satu bagian yang terkait dengannya, mengingat penataan kepribadian siswa (Rony, 2021) .

Berbicara mengenai manajemen multi budaya sebenarnya berkaitan erat dengan kajian suatu budaya organisasi, yang memuat nilai nilai kepercayaan yang di miliki individu dan kelompok. Dalam konteks sekolah, nilai nilai ini dimiliki dan dikembangkan di sekolah, karena tidak terlepas dari sekolah itu sendiri sebagai institusi Pendidikan, yang mempunyai peran dan fungsi dalam upaya mengembangkan, melestarikan, nilai nilai budaya kepada tiap tiap para peserta didik, dalam hal ini Larry Lashway (1996) menyebutkan bahwa " schools are moral institutions, designed to promote social norms.

Budaya organisasi adalah peningkatan organisasi dalam ranah pelatihan yang menjadi substansi pemahamannya sendiri dalam sains. Dari penegasan tersebut, cenderung beralasan bahwa sekolah yang berlangsung sebagai mata air penghiburan dan sarana untuk memulai latihan, pergaulan yang terkandung dalam suatu pengajaran harus memiliki kapasitas yang besar dalam mencapai tujuan pengajaran. Budaya organisasi dalam pelatihan di Indonesia harus dipahami. Hal ini diharapkan agar masa depan bangsa, khususnya pelajar, berkembang menjadi zaman yang cerdas dan memiliki kepribadian jiwa perintis yang siap menghadapi kesulitan hidup di kemudian hari.

Budaya organisasi sangat

penting dalam mencapai tujuan otoritatif, karena budaya adalah citra atau karakter dari suatu asosiasi. Organisasi yang belum sepenuhnya ditetapkan oleh perintisnya melalui visi dan misi serta tujuan dari yayasan asosiasi, maka pada saat itu disusun suatu prosedur untuk mencapai tujuan tersebut (Hairi, 2021). Sebagaimana ditunjukkan oleh Nelson dan Quick, budaya organisasi memiliki empat kapasitas mendasar, yaitu perasaan karakter yang spesifik dan perluasan tanggung jawab otoritatif, perangkat untuk memilah individu, penguatan nilai dalam pergaulan, dan komponen untuk mengendalikan cara berperilaku. ditunjukkan sekali lagi. Dengan demikian, kapasitas budaya organisasi adalah sebagai perekat sosial dalam menggabungkan individu dalam mencapai tujuan hierarkis yang berguna untuk pengaturan nilai yang harus dikatakan dan dilakukan oleh semua komponen. Itu juga dapat berfungsi sebagai perintah atas cara berperilaku semua komponen (Febriantina, S., F.N., Zein, D.N., 2018).

Dengan menciptakan suatu budaya organisasi yang multi kulturalan serta bertoleransi yang di canangkan oleh pemimpin sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang didukung oleh seluruh sifitas sekolah yang dapat menghasikan suatu budaya organisasi yang berbudaya tinggi dalam menjaga keharmonisan antar sesama, menurut peneliti Sidik Maulana Bahtiar berdasarkan survei dan apa yang di dapat dalam penelitian yang di lakukan peneliti Bahwa SMPN 1 Siliragung Banyuwangi masih ada space antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang ada, masih di temukan sedikit banyaknya peserta didik yang saling mengolok olok, mengucilkan yang berbeda, serta masih mengelompokan satu dengan yang

lainya.

Dalam Penelitian ini, kami mendapatkan serta mengumpulkan data lapangan dan wawancara, dengan bertujuan agar bisa berkontribusi pada budaya organisasi sekolah terutama dalam hal multibudaya yang bertoleransi serta menghargai dan menghormati segala perbedaan. Kami berfokus pada studi kasus pada praduga yang masuk akal dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti yang berpandangan langsung kepada sesuatu yang benar benar terjadi dilapangan, karena topic ini merupakan masalah krusial bagi sekolah sekolah yang mempunyai masalah budaya organisasi khususnya dalam bertoleransi maka dari itu penulisan artikel ini mengangkat sebuah tema budaya organisasi dengan judul Budaya Organisasi Berbasis Multi Budaya Dan Toleransi di SMPN 1 Siliragung Banyuwangi. Penulisan artikel ini memiliki tujuan agar bisa mengetahui upaya sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan di sekolah dengan menerapkan budaya organisasi dalam menciptakan generasi yang berbudaya, berwawasan dan berkarakter dibalik dari segala perbedaan baik dari segi, status sosial, agama, suku, ras, bahasa dan lain lain yang dimiliki oleh SMPN 1 Siliragung Banyuwangi.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis deskriptif kualitatif. yang menghasilkan sajian berupa upaya yang di lakukan kepala sekolah serta sifitas sekolah SMPN 1 Siliragung Banyuwangi dalam menerapkan budaya organisasi yang bermulti budaya serta saling bertoleransi satu sama lain, menurut David william (1995) penelitian kualitatif merupakan upaya seorang peneliti dalam

mengumpulkan data yang didasarkan pada latar lamiah. Maka dari itu peneliti menyajikan data secara natural terhadap sesuatu yang benar benar terjadi dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan peneliti. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di Banyuwangi yaitu SMPN 1 Banyuwangi. Dalam rangka memenuhi suatu data penulisan yang valid maka peneliti menggunakan beberapa responden dalam penulisan artikel ini. Kepala sekolah, serta beberapa guru, siswa, dan sifitas sekolah merupakan responden dalam penulisan artike ini. Untuk mencapai suatu penelitian yang objektif maka beberapar responden yang dipilih akan ikut dalam upaya mendapatkan suatau data yang valid dengan cara wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berbasis multi budaya merupakan point penting bagi SMPN 1 Siliragung Banyuwangi, dimana sekolah ini memiliki banyak keunikan dibandingkan sekolah sekolah lain, khususnya di level sekolah menengah pertama, selain itu SMPN 1 Siliragung Banyuwangi juga mengedepankan Pendidikan yang berkarakter, peduli terhadap sesama, berbudaya dalam perbedaan, dan berwawasan global yang mengatarkan kepada keunggulan dalam prestasi semua ini tertuang pada visi- misi sekolah ini sendiri.

Segala bentuk Pembelajaran baik berkaitan dengan akademik maupun, berkaitan dengan kehidupan semuanya ditanamkan sedari dini di SMPN 1 siliragung, segala bentuk perbedaan di satukan dengan kebhinekaan dengan cara melakukan kegiatan budaya disekolah yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa

melihat background dari mereka, selain itu mereka di didik untuk membantu, menghargai dan menghormati antar sesama mengingat mereka berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda baik dari segi Bahasa, suku, agama dll.

Kekaguman Peneliti semakin bertambah Ketika saya mengetahui system manajemen berbasis multibudaya di SMPN 1 Siliragung berjalan begitu indah, pihak sekolah memfasilitasi rumah ibadah yang dibangun begitu megah bagi seluruh umat Bergama diantaranya, gereja, masjid, pura dll, toleransi di sekolah inipun mulai terasa di saat adzan dzuhur berkumandang tidak hanya umat muslim yang diwajibkan untu beribadah dan memasuki masjidnya, tapi juga seluruh murid, guru, dan sifitas sekolah di wajibkan untuk beribadah dan memasuki rumah ibadanya masing masing sesuai kepercayaan yang mereka anut, atmosfer, iklim yang saya rasakan begitu syahdu bukan hanya pemandangan, udara, dan lingkungan yang menyejukan, tapi juga bentuk toleransi yang mereka ciptakan.

Dalam islam sendiri Bentuk toleransi juga tertuang pada dallil allah Q.S Yunus 10:99 yang artinya: " Dan jikalau tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang ada di muka bumi seluruhnya. Apakah kamu hendak (memaksa) manusia supaya mereka menjadi orang orang yang beriman semuanya. (Q.S Yunus 10:99)

Pada ayat di atas sudah jelas bahwa manusia memiliki kebebasan dalam memilih kepercayaan baik percaya atau tidak, begitulah prispip yang terkandung pada al qur'an mengenai perbedaan, toleransi, multi budaya, karena islam sendiri mengajarkan, memberikan, menanamkan segala bentuk keharmonisan dengan mengakui

segala perbedaan.

Mayarakat sangat mengharapkan SMPN 1 Siliragung Banyuwangi sebagai suatu lembaga pendidikan yang siap menghadapi tantangan global serta dapat merangkul segala kekurangan dan perbedaan, mengingat SMPN 1 Siliragung Banyuwangi berdiri di daerah yang memiliki keberaneka ragam etnis, budaya, dan agama, dapat melakukan perubahan untuk menjawab tuntutan jaman tanpa menimbulkan perpecahan selain itu Suatu pemimpin sekolah dalam hal ini kepala Sekolah diuntut untuk bersikap profesional dalam mengemban tanggung jawab serta tugasnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, memimpin, koordinasi dan pengendalian yang mempunyai tujuan untuk mencapai hasil dari orang lain (Taufik, 2019) maka dari itu kepala sekolah selaku leader selalu memikirkan cara baru dan terus berinovasi dalam upaya mebuat system atau metode pembelajaran yang terus mengikuti perkembangan jaman dan di sisi lain mampu menyatukan segala perbedaan yang ada tanpa mengurangi esensial dari pendidikan itu sendiri.

Selain itu seluruh siswa SMPN 1 Siliragung Banyuwangi sangat dibimbing dan didorong oleh suatu system budaya organisasi memuat suatu pandangan hidup yang rasional sehingga menghasilkan keunikan yang berbeda namun tetap berpegang teguh pada norma dalam bermasyarakat, siswa di didik bukan hanya untuk belajar dan tinggal dimana iya dilahirkan dan berdiri sekarang, tetapi mereka semua dididik dan digembleng untuk menghadapi kenyataan hidup dimana suatu saat kita akan menempuh pendidikan atau bermukim ditempat yang menjadikan kita minoritas yang belum tentu segala pandangan yang kita punya akan di terima baik oleh mereka

maka dari itu konsep dari budaya organisasi berbasis multi budaya dan toleransi yang di ciptakan oleh SMPN 1 Siliragung Banyuwangi itu sendiri untuk membentuk karakter yang mampu memahami keadaan dimana tidak berfokus hanya kepada mereka yang harus menghormati, tapi kita imbangi dengan menghormati dan menghargai segala sesuatu perbedaan yang mereka punya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan budaya organisasi berbasis multibudaya di SMPN 1 Siliragung banyuwangi sudah cukup baik, dimana kepala sekolah, wali kelas, peserta didik serta seluruh sifitas sekolah saling bekerja sama dalam menciptakan iklim yang harmonis, mereka konsisten membuat segala metode pembelajaran yang teru beirovasi dan mengutamakan kreatifitas tanpa membedakan bedakan yang dapat menciptakan suatu diskriminasi dalam pendidikan. Penulis melihat bahwa sepenuhnya siswa saling bersosialisasi satu sama lain, dalam hal ini SMPN 1 Siliragung Banyuwangi bisa menjadi contoh sebagai sekolah yang mampu menyatukan berbagai background yang berbeda yang berasaskan Bhineka Tunggalika yang disusun sedemikian rupa dengan mengadaptasi suatu system budaya organisasi yang berbasis multi budaya dan toleransi meskipun di lapangan masih ada beberapa siswa yang belum mengerti akan pentingnya toleransi, menghargai dan menghormati antar sesama contoh yang saya temukan yaitu ditemukanya beberapa anak yang saling mengejek, saat persentasi gaduh dan tidak setuju dengan opini temanya, mengucilkan salah satu teman ataupun belum bisany menerima perbedaan baik dari aspek pendapat, ras, agama, suku dll, maka dari itu hal ini masih jadi sesuatu yang harus di perbaiki dalam manajemen berbasis multi budaya

mengenai toleransi menghormati dan menghargai agar bisa menjadi sekolah yang sesuai dengan visi misi yang di anutnya yaitu mengedepankan Pendidikan yang berkarakter, peduli terhadap sesama, berbudaya dalam perbedaan, dan berwawasan global yang mengatarkan kepada keunggulan dalam prestasi.

SIMPULAN

Setiap sekolah harus memiliki visi dan misi sebagai panggung untuk mewujudkan suatu budaya organisasi yang berbasis multi budaya sekolah yang indah. Bagaimanapun, apa yang sering diabaikan adalah bahwa setiap sekolah memiliki budaya yang berbeda di mana ada banyak nilai, keyakinan, dan kecenderungan yang ditanamkan. Sehingga bekerja pada sifat sekolah atau sifat pelatihan biasanya selama ini umumnya bergantung pada administrasi bekerja pada sifat pengajaran dan pengalaman pendidikan dan eksekutif dalam perspektif inisiatif hanya, namun belum menyentuh bagian sosial dari asosiasi sekolah. Budaya organisasi dewan sekolah merupakan salah satu upaya untuk membina pribadi siswa yang positif. Para pelaksana budaya organisasi sekolah ini dilengkapi dengan tujuan agar iklim sekolah dapat menjadi tempat yang bermanfaat bagi kemajuan pribadi siswa yang positif sambil tetap berfokus pada standar daya dukung, kekompakan, konsistensi, pelaksanaan, dan Toleransi. Untuk memajukan budaya sekolah diperlukan empat tahapan, yaitu penyusunan program, sosialisasi, pelaksanaan program, dan penilaian program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam

menyusun dan mengumpulkan data melalui wawancara baik secara virtual maupun secara tatap muka untuk melengkapi jurnal ilmiah ini, saya juga mengucapkan banyak bertrimakasih sekaligus memohon maaf kepada seluruh pihak yang terlibat jika apa yang saya susun masih banyak kekurangan serta keteledoran yang saya buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Febriantina, S., F.N., Zein, D.N. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru The Influence of Organizational Culture on Teacher Performance. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Fitriani, S. (2020). Analisis: Jurnal Studi Keislaman Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Hairi, M. R. Al. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79–87.
- Japar, M., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal. 9–10. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bwkNEAAQBAJ>

- &oi=fnd&pg=PP1&dq=penyebaran+informasi+toleransi+agama&ots=oB2yP86i6L&sig=CkfS2O9yZ7zSU0bIILSwzICjgy4
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Taufik, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 169. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>